

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan komponen signifikan dalam pola hidup manusia, dan manusia tidak dapat hidup tanpanya. Komunikasi ialah cara terbaik untuk saling bertukar informasi dan mengekspresikan diri. Manusia adalah hamba Allah SWT yang tidak dapat hidup sendiri, mereka saling membutuhkan satu sama lain yakni melalui komunikasi (Tasmara, 1997).

Pendidikan adalah investasi yang paling tepat dalam pembangunan generasi pilar kehidupan manusia. Pendidikan adalah suatu landasan penting dalam pembangunan sebuah generasi bangsa dan negara yang cerdas dan berintelektual serta berakhlak yang baik. Peran vital sekolah sebagai lembaga formal yang bertanggung jawab dalam mentransformasikan pengetahuan dan membangun karakter individu yang lebih baik. (V. J. Caiozzo, F. Haddad, 2019).

Komunikasi dalam pendidikan merupakan cara seorang pendidik menyampaikan suatu ilmu pengetahuan atau sebuah informasi kepada peserta didiknya. Setiap peserta didik pasti mempunyai mode keunikan masing-masing, maka pendidik harus memikirkan beribu macam cara terbaik untuk

menyampaikan materi belajar kepada peserta didik mereka. Komunikasi dilakukan secara bilateral yakni komunikasi yang berlangsung dua arah antara dua pihak baik secara verbal dan non verbal. Komunikasi pendidikan sangat penting baik dalam proses pembelajaran maupun sebagai keterampilan praktis secara langsung yang bisa membantu proses pendidikan berlangsung (Kusnawan, 2004).

Kajian komunikasi pendidikan dalam proses pembelajaran berfokus pada proses instruksional baik secara verbal ataupun non verbal. Komunikasi pendidikan terdiri dari komunikasi instruksional. Komunikasi dimaksudkan untuk mengubah perilaku sasaran dalam komunitas pendidikan ke arah yang lebih baik disebut komunikasi instruksional. Komunikasi instruksional adalah komunikasi yang terjadi dalam ruangan kelas, di mana pendidik berfungsi sebagai komunikator dan peserta didik berfungsi sebagai komunikan terhadap materi yang diajarkan dan disampaikan.

Adapun tujuannya untuk mempengaruhi perubahan perilaku pada pihak sasaran, proses komunikasi instruksional dilakukan secara wajar, akrab, menyentuh hati dan terbuka dengan didukung oleh faktor pendukung lainnya, termasuk sarana prasarana dan fasilitas yang harus memadai.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah

niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Berdasarkan firman Allah SWT diatas bahwasannya orang-orang yang menempuh pendidikan atau orang yang sedang menuntut ilmu akan Allah SWT naikkan derajatnya dengan beberapa derajat disisi Allah SWT. Maka menempuh pendidikan itu sangat penting selain bisa mencerdasakan anak bangsa juga mampu mengunah pola pikir dan sudut pandang yang rendah dan jahiliah, namun hal yang paling penting dari suatu pendidikan yakni menuntut ilmu adalah seruan dari Allah SWT kepada semua hambanya dan Allah pun berjanji akan menaikkan derajat orang-orang yang menuntut ilmu dengan beberapa derajat disisi Allah SWT.

Pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Proses pembelajaran yang baik adalah ketika peserta didik mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran dan mendapatkan ilmu serta pengalaman yang bisa diterapkan dalam kehidupan sosial masyarakat. Proses pembelajaran ini juga menghasilkan hasil belajar yang lebih baik bagi peserta didik (Astrid, 1997).

Menurut (Gunawan, 2010), instruksional dalam pembelajaran mencakup 3 hal yakni sebagai berikut:

1. Apa yang akan diajarkan.
2. Metode apa yang digunakan untuk mengajarkannya.
3. Cara menilai pencapaian tujuan.

Jelaslah bahwa desain intruksional berkaitan dengan bagaimana seorang pendidik atau tutor dalam menyampaikan materi yang akan diberikan pada peserta

didik dan bagaimana melakukan penilaian atau evaluasi terhadap keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran yang telah dijabarkan dan disampaikan oleh pendidik (Ilahi, 2010).

Komunikasi instruksional merupakan aspek yang konkrit dalam proses pembelajaran, terutama di lingkungan pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai agama dan moral seperti di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Harapan Mulia Palembang. Lembaga pendidikan formal sekolah menengah atas (SMA) mempunyai peran yang amat strategis dalam membentuk generasi muda yang cerdas, berintegritas, dan mampu bersaing di tingkat global.

Dalam konteks pendidikan, komunikasi instruksional tidak sekadar bermanfaat untuk alat penyampaian materi, akan tetapi sebagai sarana untuk membangun interaksi yang efektif antara pendidik dan peserta didik. Interaksi yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang baik, kondusif, efektif sehingga mendorong partisipasi aktif peserta didik, serta meningkatkan pemahaman dan penerapan materi ajar yang telah disampaikan oleh pendidik (Bressington et al, 2018).

Dalam era perkembangan teknologi informasi saat ini, tantangan dalam komunikasi instruksional semakin kompleks. Peserta didik tidak hanya dihadapkan pada materi pelajaran, tetapi juga pada beragam informasi dari luar yang bisa mempengaruhi kefokusannya cara belajar mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengembangkan komunikasi yang efektif dan relevan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sesuai zamannya. Lembaga formal Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Harapan Mulia Palembang melakukan pendekatan komunikasi instruksional yang mengintegrasikan nilai-nilai islam yang mana

diharapkan dapat menuangkan kontribusi positif terhadap kualitas pendidikan bagi peserta didik (Saputra, 2012).

Komunikasi instruksional sangat penting untuk proses pembelajaran, terutama dalam hal pendidikan bahasa Inggris di Sekolah Menengah Atas. Dalam era globalisasi saat ini, kemampuan berbahasa Inggris adalah salah satu syarat yang paling penting untuk menghadapi tantangan di dunia kerja dan sosial masyarakat tingkat internasional.

Proses komunikasi yang baik dapat meningkatkan motivasi peserta didik, memperkuat pemahaman materi, dan memperbaiki hasil belajar. Namun, tantangan dalam komunikasi instruksional sering kali muncul, peneliti pun melakukan observasi secara langsung dilokasi penelitian lalu mendapatkan beberapa masalah dan berbagai macam tantangan dalam proses pembelajaran.

Adapun beberapa tantangan dalam mata pelajaran bahasa inggris ketika berada didalam kelas seperti, Sikap negatif peserta didik terhadap pembelajaran yang berpengaruh kepada interaksi aktif dalam proses komunikasi instruksional. Perbedaan kemampuan bahasa peserta didik sehingga dapat menyebabkan kesulitan dalam proses komunikasi instruksional (Munir, 2006).

Metode pengajaran yang kurang variatif sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang termotivasi jika metode yang digunakan tidak menarik atau tidak sesuai dengan kebutuhan mereka. Keterbatasan waktu pembelajaran sehingga dapat menjadi kendala dalam menerapkan komunikasi instruksional yang efektif. Pemanfaatan teknologi yang kurang bijak sehingga menyebabkan peserta didik kurang fokus dalam memperhatikan pendidik yang sedang memberikan penjelasan

tentang pembelajaran. Evaluasi dan umpan balik yang kurang optimal sehingga peserta didik tidak mengetahui hal apa saja yang perlu dievaluasi hingga menyebabkan hasil dari komunikasi instruksionalnya kurang maksimal karena tanpa umpan balik yang konstruktif.

Tujuan komunikasi instruksional adalah untuk memahami komunikan yang dituju. Pemahaman ini diharapkan akan mengubah perilaku komunikan secara kognitif, afektif, dan psikomotor (Firdausi, 2018). Keahlian pendidik, keahlian pedagogis, dan kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dengan peserta didik sangat memengaruhi komunikasi instruksional.

Komunikasi instruksional terdiri dari pendidik yang memberikan instruksi dan peserta didik yang menerima instruksi (Shintiyana, 2020). Komunikasi instruksional sangat penting untuk pembelajaran karena menuntut perbaikan lebih mendalam terhadap masalah yang dihadapi. Semakin efektif komunikasi instruksional, semakin baik proses pembelajaran.

Ditinjau dari mekanismenya, pendidikan merupakan komunikasi yang memiliki makna yakni dalam tahapan pendidikan terlibat dua elemen manusia yakni pendidik sebagai komunikator dan peserta sebagai komunikan. Faktor komunikasi sangat berpengaruh dalam perkembangan proses pembelajaran. Hal-hal positif muncul ketika ada komunikasi yang baik dan efektif.

Proses pembelajaran yang efektif bergantung pada komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik. Semua ucapan dan tindakan pendidik sangat penting untuk proses pembelajaran di dunia pendidikan (Usman et al, 2021). Sangat penting untuk memiliki komunikasi yang baik dalam pembelajaran untuk membuat

lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif. Ini termasuk memilih metode yang tepat untuk menyampaikan materi dan memastikan bahwa peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Komunikasi yang efektif tidak hanya terdiri dari penyampaian informasi yang baik sehingga mudah dipahami oleh komunikan, tetapi juga termasuk interaksi komunikasi dua arah yang mendorong siswa untuk aktif bertanya dan berbicara dengan tenaga pendidik mereka (Wahyudi 1992).

Berdasarkan hasil deskripsi di atas maka peneliti tertarik untuk menganalisis dan mengeksplorasi tentang komunikasi instruksional dalam mata pelajaran bahasa inggris kelas x di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Harapan Mulia Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengeksplorasi komunikasi instruksional dalam mata pelajaran bahasa inggris kelas x di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Harapan Mulia Palembang.

Dengan memahami bagaimana komunikasi instruksional dilaksanakan, diharapkan dapat diidentifikasi faktor yang berperan serta upaya pendidik dalam menerapkan komunikasi instruksional dalam mata pelajaran bahasa inggris kelas x di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Harapan Mulia Palembang. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap berkembangnya kualitas pembelajaran bahasa inggris, serta memperkuat integrasi nilai-nilai islam dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Harapan Mulia Palembang dan institusi pendidikan lainnya.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Sikap negatif peserta didik terhadap pembelajaran yang berdampak kepada interaksi aktif dan motivasi dalam proses komunikasi instruksional.
2. Perbedaan kemampuan bahasa peserta didik sehingga dapat menyebabkan kesulitan dalam proses komunikasi instruksional.
3. Keterbatasan waktu pembelajaran sehingga dapat menjadi kendala dalam menerapkan komunikasi instruksional yang efektif.
4. Pemanfaatan teknologi yang kurang bijak sehingga menyebabkan peserta didik kurang fokus dalam memperhatikan pendidik yang sedang memberikan penjelasan tentang pembelajaran.
5. Evaluasi dan umpan balik yang kurang optimal sehingga menyebabkan hasil dari komunikasi instruksionalnya kurang maksimal karena tanpa umpan balik yang konstruktif.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana komunikasi instruksional dalam mata pelajaran bahasa inggris kelas x di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Harapan Mulia Palembang?
2. Apa faktor yang berperan pada proses komunikasi instruksional dalam mata pelajaran bahasa inggris kelas x di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Harapan Mulia Palembang?
3. Bagaimana upaya pendidik dalam menerapkan komunikasi instruksional yang optimal dalam mata pelajaran bahasa inggris kelas x di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Harapan Mulia Palembang?

1.4 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan sebagai berikut:

1. Komunikasi instruksional dalam mata pelajaran bahasa inggris kelas x di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Harapan Mulia Palembang.
2. Faktor yang berperan pada proses komunikasi instruksional dalam mata pelajaran bahasa inggris kelas x di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Harapan Mulia Palembang.
3. Upaya pendidik pada proses komunikasi instruksional dalam mata pelajaran bahasa inggris kelas x di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Harapan Mulia Palembang.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rincian rumusan masalah yang telah dirincikan sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengeksplorasi bagaimana komunikasi instruksional dalam mata pelajaran bahasa inggris kelas x di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Harapan Mulia Palembang.
2. Untuk menganalisis dan mengeksplorasi bagaimana faktor yang berperan pada proses komunikasi instruksional dalam mata pelajaran bahasa inggris kelas x di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Harapan Mulia Palembang.

3. Untuk menganalisis dan mengeksplorasi bagaimana upaya pendidik pada proses komunikasi instruksional dalam mata pelajaran bahasa inggris kelas x di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Harapan Mulia Palembang.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini secara teoritis diinginkan bisa menghadiahkan kontribusi pemikiran dan memperkaya wawasan pandangan dibidang pendidikan terkhusus dalam menciptakan komunikasi instruksional dalam mata pelajaran bahasa inggris kelas x di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Harapan Mulia Palembang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi instansi, hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan serta referensi dalam menciptakan komunikasi instruksional dalam mata pelajaran bahasa inggris kelas x di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Harapan Mulia Palembang.

Untuk menganalisis dan mengeksplorasi komunikasi instruksional dalam mata pelajaran bahasa inggris di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Harapan Mulia Palembang.